



Pembelajaran Menyimak Cerita Anak Menggunakan Model *Cooperative Script* di Kelas V SD

Nurlaili, Farah Nabila

^{1,2}Universitas Almuslim, Bireuen, Aceh

E-mail: nurlailipgsd79@gmail.com

Abstract

At the elementary school level, listening learning is more about listening to stories. This makes it easier for students to absorb information from the story correctly. The Cooperative Script learning model is one type of cooperative learning model that can make children actively involved in listening learning. This study aims to determine and describe data on improving the listening skills of grade V students, the interaction activities of teachers and grade V elementary school students on the material of listening to children's stories using the Cooperative Script learning model. This study uses a descriptive approach and does not use statistical analysis. Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that: there is an increase in the listening skills of grade V students of SD Negeri 7 Gandapura through the use of the Cooperative Script learning model. This can be seen in the implementation of the final test of cycle I, the percentage of learning completeness was only 53.33% of students who got a score of $\geq 70\%$, then in cycle II it showed that the percentage of learning completeness of students increased to 86.66% who got a score of $\geq 70\%$. The interaction of teacher and student activities in using the Cooperative Script learning model on the material of listening to children's stories in grade V of SD Negeri 7 Gandapura also increased. This can be seen from the results of observations on teacher activities in cycle I obtained a percentage of 86.3% and cycle II obtained a percentage of 93.5%, experiencing an increase of (7.2%) with a very good category. While student activities in cycle I obtained a percentage of (82.7%) and cycle II obtained a percentage of (91.75%) experienced an increase of (9.05%) with a very good category. The results of the interview obtained responses that students liked and were happy and enthusiastic about learning to listen to children's stories using the Cooperative Script learning model.

Keywords: cooperative script learning model; listening skills; children's stories.

Abstrak

Ditingkat sekolah dasar pembelajaran menyimak lebih banyak pada menyimak cerita. Ini memudahkan peserta didik untuk dapat menyerap informasi dari cerita dengan tepat. Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yang dapat membuat anak terlibat aktif dalam pembelajaran menyimak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan data tentang peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas V, aktivitas interaksi guru dan peserta didik kelas V SD pada materi menyimak cerita anak dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan tidak menggunakan analisis statistik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: terdapat peningkatan kemampuan menyimak siswa kelas V SD Negeri 7 Gandapura melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script*. Hal ini dapat dilihat pada pelaksanaan tes akhir siklus I diperoleh persentase ketuntasan belajar hanya 53,33% siswa yang mendapat skor $\geq 70\%$, kemudian pada siklus II menunjukkan persentase ketuntasan belajar peserta didik lebih meningkat menjadi 86,66% yang mendapat skor $\geq 70\%$. Interaksi aktivitas guru dan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Script* pada materi menyimak cerita anak di kelas V SD Negeri 7 Gandapura juga meningkat. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada aktivitas guru siklus I memperoleh persentase 86,3% dan siklus II memperoleh persentase 93,5% mengalami peningkatan sebesar (7,2%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I memperoleh persentase sebesar (82,7%) dan siklus II memperoleh persentase (91,75%) mengalami peningkatan sebesar (9,05%) dengan kategori sangat baik. Hasil wawancara diperoleh tanggapan bahwa peserta didik menyukai dan senang serta semangat belajar menyimak cerita anak menggunakan model pembelajaran *Cooperatif Script*.

Kata kunci: model pembelajaran cooperative script; keterampilan menyimak; cerita anak.

I. PENDAHULUAN

Secara umum Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebelum seseorang belajar membaca dan menulis, ia harus mempunyai keterampilan menyimak dan berbicara terlebih dulu. Menurut Tarigan (dalam Wulandari et al., 2019) mengemukakan empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam kurikulum sekolah yaitu keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan atau menyimak, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca.

Mendengarkan adalah aktivitas yang sangat penting. Mendengarkan adalah proses memahami dan memberikan perhatian penuh terhadap simbol-simbol verbal dengan tujuan memperoleh informasi. Seperti

yang diungkapkan oleh Rambe dkk. (2023), mendengarkan memerlukan keterlibatan aktif dalam percakapan dan pemberian pemahaman, baik diungkapkan secara lisan atau tertulis. Keterampilan menyimak tergolong dalam keterampilan berbahasa reseptif (Maryanti et al., 2022). Inilah kemampuan-kemampuan yang harus diperoleh bayi sebelum menguasai kompetensi bahasa lainnya.

Proses pembelajaran yang tidak memadai, selain kesalahan siswa, berkontribusi terhadap hasil belajar yang di bawah standar. Menurut Supriyati (2020) Dalam dunia pendidikan, guru bahasa Indonesia biasanya menggunakan metode konvensional, yang bergantung pada ceramah dan menggunakan papan tulis sebagai alat bantu. Guru harus menentukan model pembelajaran yang cocok agar terjadi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Pendekatan pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif, kadang-kadang disebut sebagai pembelajaran kolaboratif, menggunakan teknik pengajaran yang mencakup bantuan teman sebaya. Menerapkan pendekatan pembelajaran *Cooperative Script* sebagai sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada sesi bahasa Indonesia.

II. KAJIAN LITERATURE

Menyimak dan mendengar sering disandingkan secara bersamaan. Meskipun demikian kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Tarigan (Kurniawan dan Huda 2018), menjelaskan bahwa mendengarkan adalah tindakan mempersepsikan dan memahami simbol-simbol verbal dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, dan memahami komunikasi pembicara melalui bahasa lisan dan ucapan, sedangkan menyimak adalah kegiatan di mana pendengar menggunakan indera mereka untuk menangkap dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan oleh pembicara. Keterampilan menyimak mencakup kemampuan untuk melakukan proses seperti mendengarkan dengan penuh perhatian bunyi bahasa, lambang-lambang lisan, menilai, mereaksi, memahami, menginterpretasi, memperoleh informasi, menangkap pesan, dan memahami makna koneksi.

(Munar dan Suyadi 2021) mengatakan bahwa ada empat alasan untuk menyimak: pertama, untuk belajar atau memperoleh informasi; kedua, untuk menghargai; ketiga, untuk melibatkan diri sendiri; dan keempat, untuk menangani masalah dalam jangkauan.

Hasil penyimak seseorang terhadap suatu cerita atau informasi dapat diketahui melalui kemampuan bercerita kembali baik melalui lisan maupun tulisan. Yang sering diperdengarkan pada siswa adalah cerita-cerita anak.

Menurut Nurjannan et al., (2018), cerita anak merupakan cerita tentang berbagai peristiwa relevan yang dapat diakses dan dipahami oleh pembaca anak. Cerita adalah salah satu genre sastra terbaik dan paling menarik. Sastra dapat digunakan sebagai alat pendidikan seperti halnya cerita anak-anak. Karya sastra mempunyai fungsi menghibur pembacanya. Cerita yang bagus akan menarik bagi orang dewasa dan anak-anak. Cerita merupakan bagian dari sastra dan karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Penyajian cerita anak dapat dilakukan dengan pantomim, opera, lakon, dan monolog.

Model *cooperative script* ialah model pembelajaran yang menjadikan guru sebagai instruktur. Rahmani dalam (Idanurani 2021), pembelajaran *Cooperative Script* mengacu pada metode pengajaran di mana instruktur memulai dengan menyajikan wacana atau gambaran umum topik pendidikan kepada siswa. Setelah membacanya, instruktur memberikan izin kepada siswa untuk mengintegrasikan konsep atau ide baru ke dalam konten pembelajaran. Selanjutnya, siswa diminta untuk secara berurutan memberikan konsep-konsep penting yang kurang dalam konten saat ini. Suprijono (dalam Amin, 2022:119) menyatakan langkah-langkah dalam pembelajaran *cooperative script* yaitu:

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan,
- 2) Guru membagikan wacana/materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasannya,
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar,
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya,
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, dan
- 6) Guru membantu siswa menyusun kesimpulan

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bercirikan deskriptif dan tidak menggunakan analisis statistik. Pendekatan ini mengutamakan proses pembelajaran di atas hasil. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Hopkins (seperti dikutip dalam Azizah et al., 2021), penelitian tindakan kelas adalah suatu metode penelitian yang dilakukan di dalam lingkungan kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 7 Kutablang. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V sebanyak 15 peserta didik.

Kegiatan pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan penelitian akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan Teknik perentase untuk dapat melihat peningkatan yang terjadi. Pada tahap refleksi, peneliti dan observer saling berdiskusi akan penemuan dalam setiap siklus sehingga dapat menjadi refleksi bagi peneliti. Peneliti menganalisis kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung dan mengevaluasi peningkatan kemampuan siswa berdasarkan hasil tes.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan tindakan siklus peneliti (guru) terlebih dahulu memberikan soal tes awal kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pengetahuan prasyarat yang dimiliki telah peserta didik. Adapun datanya seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	A	20	Tidak Tuntas
2	AZ	40	Tidak Tuntas
3	BN	60	Tidak Tuntas
4	CR	70	Tuntas
5	F	40	Tidak Tuntas
6	FU	60	Tidak Tuntas
7	F	30	Tidak Tuntas
8	L	50	Tidak Tuntas
9	LA	50	Tidak Tuntas
10	NA	50	Tidak Tuntas
11	KZ	20	Tidak Tuntas
12	NR	20	Tidak Tuntas
13	SU	20	Tidak Tuntas
14	SJ	70	Tuntas
15	SR	20	Tidak Tuntas

Berdasarkan hasil penilaian sebelumnya, terdapat 2 peserta didik yang memperoleh skor dengan kualifikasi lulus, yang setara dengan 13,33%, sedangkan 13 peserta didik memperoleh skor ≤ 70 , yang masuk dalam kategori 86,66%.

Siklus I

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada materi menyimak cerita anak sesuai dengan langkah-langkah dalam modul ajar. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus 1 adalah guru membuka kelas dengan kegiatan religious (salam dan doa), mengecek kehadiran, dan memotivasi peserta didik. Pada kegiatan inti, guru membangun antusiasme siswa dengan pertanyaan pemantik dan membacakan cerita dengan penekanan pada kata kunci dan ekspresi yang sesuai. Siswa diajarkan menyaring informasi dan diminta menyimpulkan cerita. Kemudian, siswa dibagi berpasangan untuk berdiskusi dan mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru. Pada tahap akhir, guru mengarahkan analisis kritis dan evaluasi proses pembelajaran melalui diskusi reflektif serta memberikan penguatan materi yang belum dipahami. Siswa diminta merangkum materi dalam batas waktu tertentu. Proses ini diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perbaikan strategi di siklus berikutnya. Guru mengakhiri kelas dengan salam. Setiap aktivitas guru dan peserta didik diamati oleh observer. Yang Dimana persentase analisis peserta didik dan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Analisis Pengamatan kegiatan Guru Siklus I

Tahap	Siklus I	
	PI	PII
(1)	(2)	(3)
Awal	15	15
(1)	(2)	(3)
Inti	25	24
Penutup	8	8
Total	48	47
Persentase	87,2%	85,4%

Persentase skor yang diperoleh dari observasi oleh Pengamat II adalah 85,4%. Maka rata-rata hasil dari aktivitas guru adalah 86,3% yang masuk kedalam kategori sangat baik. Adapun hasil aktivitas pengamat I dan pengamat II dalam proses mengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Persentase Analisis Pengamatan Kegiatan Siswa Siklus I

Tahap	Siklus I	
	PI	PII
Awal	15	13
Inti	23	24
Penutup	8	8
Total	46	45
Persentase	83,6%	81,8%

Rata-rata perolehan skor dari aktivitas peserta didik adalah 82,7% yang masuk kedalam kategori sangat baik. Jadi aktivitas peserta didik sudah sangat baik dan tuntas pada pengaplikasian model pembelajaran *Cooperative Script*. Jadi aktivitas peserta didik sudah sangat baik dan tuntas pada pengaplikasian model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 4. Persentase Analisis Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	A	70	Tuntas
2	AZ	40	Tidak Tuntas
3	BN	70	Tuntas
4	CR	70	Tuntas
5	F	80	Tuntas
6	FU	70	Tuntas
7	F	50	Tidak Tuntas
8	L	30	Tidak Tuntas
9	LA	90	Tuntas
10	NA	50	Tidak Tuntas
11	KZ	75	Tuntas
12	NR	20	Tidak Tuntas
13	SU	10	Tidak Tuntas
14	SJ	75	Tuntas
15	SR	20	Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan			53,33%
Persentase Tidak Tuntas			46,66%

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti tes akhir siklus I, terdapat 8 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 7 orang. Data hasil belajar siswa pada siklus I belum tercapai nilai ketuntasan yang telah ditargetkan, meskipun banyak yang tuntas yaitu 8 siswa atau 53,33%. Angka ini berarti bahwa belum memenuhi kriteria yang telah ditentukan, sedangkan ketuntasan yang ditetapkan adalah 75% siswa yang harus tuntas, Maka perlu adanya pengulangan di siklus selanjutnya.

Berdasarkan analisis reflektif terhadap hasil pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pada siklus I belum mencapai standar yang diharapkan.

Evaluasi ini menunjukkan adanya beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal, peneliti merencanakan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

Siklus II

Pada siklus II alur pembelajaran yang dilakukan guru hampir sama dengan siklus I. Namun ada penambahan kegiatan berupa apresiasi untuk peserta didik yang terlibat aktif dalam pembelajaran dan menyampaikan pesan moral di akhir pembelajaran. Setiap aktivitas guru dan peserta didik diamati oleh observer. Persentase analisis peserta didik dan guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Persentase Analisis Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

Tahap	Siklus I	
	PI	PII
Awal	15	15
Inti	28	27
Penutup	9	9
Total	52	51
Persentase	94,4%	92,6%

Berdasarkan skor persentase pengamat I dan pengamat II di peroleh 93,5%. Nilai ini berarti bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru berada pada kategori sangat baik. Artinya keberhasilan aktivitas guru sudah sangat baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. Adapun hasil aktivitas pengamat I dan pengamat II dalam proses mengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Persentase Analisis Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus II

Tahap	Siklus II	
	PI	PII
Awal	14	15
Inti	29	27
Penutup	8	8
Total	51	50
Persentase	92,7%	90,8%

Berdasarkan isi tabel persentase dari pengamat I dan pengamat II diperoleh persentase 91,8% dengan kategori sangat baik.

Tabel 7. Persentase Analisis Tingkat Pencapaian Prestasi Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I	Keterangan
1	A	80	Tuntas
2	AZ	70	Tuntas
3	BN	80	Tuntas
4	CR	80	Tuntas
5	F	90	Tuntas
6	FU	90	Tuntas
7	F	70	Tuntas
8	L	75	Tuntas
9	LA	100	Tuntas
10	NA	80	Tuntas
11	KZ	90	Tuntas
12	NR	70	Tuntas
13	SU	20	Tidak Tuntas
14	SJ	80	Tuntas
15	SR	30	Tidak Tuntas
Persentase Ketuntasan		86,66%	
Persentase Tidak Tuntas		13,33%	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa dari 15 peserta didik yang mengikuti tes akhir siklus II, terdapat 13 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang. Data hasil belajar siswa pada

siklus II sudah tercapai nilai ketuntasan yang telah ditargetkan. Persentase peserta didik yang tuntas adalah 86,66% dan persentase peserta didik yang tidak tuntas adalah 13,33%.

Pembahasan

Penelitian ini selain untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas guru dan siswa, juga untuk melihat bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *Cooperative Script*. Berdasarkan wawancara dengan siswa dari tiga tingkat kemampuan berbeda, yaitu tinggi (LA), sedang (AZ), dan rendah (SR), dapat disimpulkan bahwa semua siswa menyukai pembelajaran menyimak cerita Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*, dengan LA sangat menyukai, AZ lumayan senang, dan SR senang. Tidak ada siswa yang merasa kesulitan dalam menyimak cerita dengan model ini, dan tidak ada yang menganggap pembelajaran ini membosankan. Selain itu, meskipun LA hanya lumayan suka terhadap materi menyimak cerita, AZ dan SR menyukainya. Secara keseluruhan, model *Cooperative Script* menyenangkan untuk semua tingkat kemampuan siswa.

Selain itu, model *cooperative script* juga meningkatkan keterampilan menyimak melalui diskusi dan refleksi bersama. Setelah mendengarkan cerita, peserta didik diminta untuk merangkum, menjawab pertanyaan, dan berbagi pemahaman mereka dengan anggota kelompok. Aktivitas ini membantu peserta didik mengolah informasi yang mereka dengar secara lebih mendalam, memperkuat kemampuan mereka dalam menyimak, memahami, dan mengingat cerita. Diskusi yang berlangsung juga memungkinkan peserta didik untuk memperbaiki kesalahan pemahaman dan mendapatkan perspektif baru dari teman-teman mereka, yang secara keseluruhan meningkatkan keterampilan menyimak dan keterampilan komunikasi mereka.

Dengan demikian, dari hasil penelitian siklus I dan II terlihat sangat jelas bahwa hasil penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menyimak cerita anak di kelas V UPTD SD Negeri 7 Gandapura.

V. KESIMPULAN

Pembelajaran *Cooperative Script* yang diterapkan di kelas V SD Negeri 7 Gandapura mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dengan persentase ketuntasan meningkat dari 53,33% pada siklus I menjadi 86,66% pada siklus II. Aktivitas guru dan siswa juga meningkat, dengan persentase aktivitas guru naik dari 86,3% pada siklus I menjadi 93,5% pada siklus II, dan aktivitas siswa naik dari 81,8% menjadi 91,8%. Selain itu, siswa memberikan respon yang sangat positif terhadap pembelajaran menyimak cerita bahasa Indonesia dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas dan keterampilan peserta didik sangat baik.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Amin, & Sumendap, L. Y. S. (2022). 164. Model Pembelajaran Kontemporer. Bekasi : Pusat Penerbitan LPPM.
- Azizah Anisatul, Fayakunia Realita Fatamorgana “Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Dalam Pembelajaran” Jurnal Auladuna. Institut Agama Islam Negeri Jember <https://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/download/475/341>
- Idanurani Nunung (2021) “Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” Jurnal Educatio. SD Sukasari Kidul I Kabupaten Majalengka , Volume 7, No. 2, 2021, pp. 361-366 <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/download/1021/677>
- Kurniawan Otang, Muhammad Nailul Huda, (2018) “Penerapan Strategi Ber cerita Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Iii Sd Muhamadiyah 6 Pekanbaru” Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau, Vol (7) No 2. Oktober 2018 <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/download/6284/5732>
- Maryanti Yuski, Izza Fitri (2022), “Pengaruh Metode Mendongeng Wayang Kulit Terhadap Keterampilan Menyimak Anak” Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Vol. (6) No. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/download/15500/5367>
- Munar Asyiful, Suyadi (2021) “Penggunaan Media Animasi dalam Peningkatan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini” Journal Of Islamic Early Chidhood Education. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol (4) No.2 November 2019 <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/KINDERGARTEN/article/download/13207/6951>

- Nurjanah Eka, Dhikrul Hakim (2018) “Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo Pada Siswa Kelas VI MI Darun Najah 1 Jatirejo Mojokerto” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 2 No. 1 Januari 2018 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD> <https://repository.um.ac.id/63390/>
- Rambe Nurkholidah, Ardila Sari, Dwika Aulia Fitrah Panjaitan, Nur Aisyah Dalimunthe, Liza Umami, Wilda Rahmayani Ritonga (2023) “Analisis Faktor Kecemasan dalam Keterampilan Menyimak terhadap Proses Belajar Anak Kelas VI tingkat Sekolah Dasar saat Menghadapi Ujian Akhir Sekolah” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Sumatera Utara. Vol (4) No. 1* <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/6154/2886>
- Supriyati Ika (2020) “Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu” *Jurnal Bahasa dan Sastra. Universitas Tadulako. Palu Sulawesi Tengah, Vol (5) No. 1* <https://jurnal.itscience.org/index.php/educendikia/article/download/1356/943>
- Wulandari Novia, Dyah Lyesmaya, Iis Nurasih (2019), “Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script Di Sekolah Dasar” *Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2), Desember 2019 <https://www.jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/download/495/414>